

IMPLEMENTASI KEGIATAN MAGANG MAHASISWA PADA BAGIAN PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT KOTA SURABAYA

Irma Irfiyanti¹, Adi Soesiantoro²

^{1,2}Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

irmairfiyanti12@gmail.com , adisusiantoro@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan magang merupakan bentuk pembelajaran praktis yang memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa dalam memahami proses administrasi dan pelayanan publik di lingkungan pemerintahan. Pengalaman ini penting untuk memperkuat kesiapan mahasiswa menghadapi tuntutan profesional di sektor publik. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pengalaman kerja nyata dalam tata kelola pemerintahan daerah. Metode kegiatan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta proses analisis data yang dilakukan selama pelaksanaan tiga kegiatan utama, yaitu pendataan sekolah melalui Rupabumi, verifikasi Beasiswa Pemuda Tangguh, dan pengecekan data persil berbasis digital. Selama kegiatan, mahasiswa terlibat dalam proses operasional instansi sehingga memahami alur kerja, penggunaan sistem digital, dan koordinasi antarpegawai. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan ketelitian dalam pengelolaan data, efektivitas proses administrasi, serta pemahaman mahasiswa terhadap mekanisme pelayanan publik. Kegiatan magang ini juga memperkuat kemampuan komunikasi, kedisiplinan, dan profesionalisme mahasiswa dalam menjalankan tugas. Secara keseluruhan, kegiatan magang memberikan pengalaman bermakna dalam menghubungkan teori dengan praktik pemerintahan. Kegiatan ini turut memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pelayanan publik di Bapemkesra.

Kata kunci : Magang mahasiswa, Administrasi publik, Pelayanan publik, Digitalisasi data, Pemerintahan daerah

ABSTRACT

Internships are a form of practical learning that provide students with hands-on experience in understanding administrative processes and public services within government institutions. This experience is essential for strengthening students' readiness to meet the professional demands of the public sector. The purpose of this community engagement activity is to provide students with real-world work experience in local government administration. The method used is a qualitative descriptive approach through observation, interviews, documentation, and data analysis conducted throughout three main activities: school data collection using the Rupabumi spatial data platform, verification of the Resilient Youth Scholarship program, and digital-based verification of land parcel data. During the internship, students are actively involved in the operational processes of the agency, enabling them to understand workflows, the use of digital systems, and coordination among staff. The results indicate improvements in data accuracy, administrative effectiveness, and students' understanding of public service mechanisms. The internship also strengthens communication skills, discipline, and professionalism. Overall, the internship provides meaningful experience in connecting theoretical knowledge with government practice and contributes positively to enhancing public service quality at Bapemkesra.

Keywords : Student internship, Public administration, Public service, Data digitalization, Local government

PENDAHULUAN

Pada tingkat global, pendidikan tinggi di berbagai negara menghadapi tantangan besar untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kesiapan kerja tinggi serta mampu bersaing di dunia kerja internasional. Bolli et al. menjelaskan bahwa perguruan tinggi di berbagai negara mulai memperkenalkan kegiatan magang, baik bersifat wajib maupun pilihan, sebagai bagian dari kurikulum pendidikan tinggi untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa. Perubahan cepat dalam teknologi, globalisasi ekonomi, dan pergeseran kebutuhan tenaga kerja menuntut lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan praktis yang relevan dengan dunia industri dan pemerintahan. Melalui kegiatan magang, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk belajar langsung di lingkungan kerja profesional serta memahami dinamika dan tuntutan dunia kerja secara nyata (Bolli et al., 2021).

Menurut Becker (1964), kegiatan magang diakui sebagai sarana pembelajaran terstruktur di tempat kerja yang tidak dapat diperoleh hanya melalui pekerjaan sambil mahasiswa. *Human capital theory* menjelaskan bahwa mahasiswa memperoleh keterampilan selama magang yang dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing di pasar tenaga kerja global (Becker, 1964 dalam Bolli et al., 2021). Magang membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan teknis sesuai bidang studinya sekaligus keterampilan adaptif terhadap lingkungan kerja. Melalui pengalaman langsung di instansi atau perusahaan, mahasiswa dapat menerapkan teori yang dipelajari di kampus dalam konteks nyata, sehingga memperkuat kesiapan mereka menghadapi tantangan karier di masa depan. Oleh karena itu, kegiatan magang dipandang sebagai investasi penting dalam pembentukan tenaga kerja terampil dan kompetitif di era globalisasi.

Menurut Raelin (1997), keterampilan lunak atau *soft skills* tidak dapat diperoleh secara maksimal melalui pembelajaran di kelas, melainkan lebih efektif melalui pengalaman langsung di tempat kerja. Keterampilan ini mencakup komunikasi, kepemimpinan, dan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan profesional (Raelin, 1997 dalam Bolli et al., 2021). Deming (2017), menambahkan bahwa permintaan terhadap keterampilan sosial di pasar tenaga kerja global meningkat pesat seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan struktur pekerjaan (Deming, 2017 dalam Bolli et al., 2021). Melalui kegiatan magang, mahasiswa berlatih menghadapi situasi kerja nyata, bekerja sama dalam tim, dan memecahkan masalah secara profesional. Proses ini juga membentuk tanggung jawab serta etos kerja yang tinggi sebagai bekal di dunia kerja sebenarnya.

Dengan melihat perkembangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan magang telah menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan tinggi di berbagai negara sebagai sarana pembentukan sumber daya manusia yang kompeten dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan global. Konsep ini kemudian diterapkan oleh berbagai negara, termasuk Indonesia, untuk memperkuat hubungan antara dunia akademik dan dunia kerja. Oleh karena itu, pada tingkat nasional, pelaksanaan magang dipandang sebagai strategi utama dalam meningkatkan kualitas lulusan perguruan tinggi agar mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan dan peningkatan pelayanan publik.

Pada tingkat nasional, arah kebijakan pendidikan tinggi di Indonesia berfokus pada upaya mencetak lulusan yang kompeten, adaptif, dan siap berkontribusi bagi masyarakat. Perguruan tinggi dituntut untuk tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga mengembangkan kemampuan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Salah satu strategi yang diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut adalah pelaksanaan kegiatan magang di berbagai instansi pemerintah dan swasta sebagai bagian dari kurikulum pendidikan tinggi. Melalui kegiatan magang, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memahami langsung dinamika organisasi publik serta proses pelaksanaan kebijakan dan pelayanan masyarakat di Indonesia.

Kegiatan magang di sektor pemerintahan juga memiliki keterkaitan erat dengan teori administrasi publik, yang menekankan pentingnya efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Melalui pengalaman langsung di lembaga pemerintahan, mahasiswa dapat memahami bagaimana fungsi administrasi publik dijalankan, mulai dari proses perencanaan, koordinasi, hingga implementasi kebijakan. Dengan demikian, kegiatan magang bukan hanya menjadi sarana pembelajaran praktis, tetapi juga menjadi media refleksi bagi mahasiswa terhadap penerapan nilai-nilai administrasi publik di lingkungan kerja nyata.

Pelaksanaan kegiatan magang di tingkat nasional turut memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan instansi pemerintah. Kolaborasi ini bertujuan agar mahasiswa tidak hanya memahami teori administrasi dan manajemen publik, tetapi juga mampu mengenali praktik birokrasi, pelayanan masyarakat, serta tata kelola pemerintahan secara langsung. Melalui kerja sama formal antara kampus dan lembaga pemerintah, kegiatan magang menjadi sarana pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja sekaligus mendukung peningkatan kualitas aparatur sipil dan pelayanan publik di berbagai daerah.

Selain memperkaya wawasan mahasiswa, kegiatan magang juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan tinggi nasional. Perguruan tinggi dapat menjadikan hasil magang sebagai dasar evaluasi dalam memperbarui kurikulum agar lebih responsif terhadap kebutuhan dunia kerja. Sementara itu, lembaga mitra mendapatkan manfaat berupa masukan dan tenaga tambahan dari mahasiswa magang untuk mendukung kegiatan administratif maupun sosial. Hubungan saling menguntungkan ini menciptakan ekosistem pembelajaran yang adaptif dan produktif antara akademisi dan praktisi.

Dengan adanya kebijakan dan kerja sama tersebut, kegiatan magang di Indonesia diharapkan mampu menjadi jembatan antara dunia akademik dan dunia kerja. Selain memperkuat kompetensi mahasiswa, magang juga berkontribusi terhadap efektivitas penyelenggaraan pemerintahan melalui kolaborasi lintas sektor. Oleh karena itu, implementasi kegiatan magang di berbagai daerah menjadi bagian penting dari upaya nasional dalam mencetak lulusan yang profesional, adaptif, dan berkarakter.

Pada tingkat lokal, pelaksanaan kegiatan magang di Kota Surabaya menjadi contoh nyata kolaborasi antara perguruan tinggi dan pemerintah daerah dalam peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Surabaya dikenal sebagai kota dengan tata kelola pemerintahan yang inovatif dan pelayanan publik yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Pemerintah Kota Surabaya, melalui Bagian Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat (Bapemkesra), secara aktif menerima mahasiswa magang untuk belajar memahami sistem birokrasi dan mekanisme pelayanan publik secara langsung. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat mengamati bagaimana proses administrasi pemerintahan dijalankan serta bagaimana kebijakan daerah diterjemahkan ke dalam program-program pelayanan masyarakat.

Kegiatan magang di instansi pemerintahan daerah juga berkaitan erat dengan prinsip *good governance*, yang menekankan transparansi, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, dan partisipasi publik dalam tata kelola pemerintahan. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan magang berkesempatan untuk melihat penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam pelaksanaan program kesejahteraan rakyat dan pelayanan sosial di tingkat kota. Selain itu, kegiatan magang di Bapemkesra memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap konsep pelayanan publik, yang mengacu pada upaya pemerintah dalam memberikan layanan berkualitas, cepat, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan keterlibatan langsung di lapangan, mahasiswa tidak hanya mempelajari praktik pelayanan publik, tetapi juga berkontribusi dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kepada masyarakat.

Bagi Pemerintah Kota Surabaya, keberadaan mahasiswa magang memberikan manfaat nyata dalam mendukung kegiatan operasional dan pelayanan masyarakat. Mahasiswa membantu proses administrasi, pelaksanaan kegiatan sosial, serta penyusunan laporan yang berkaitan dengan kesejahteraan rakyat. Interaksi antara mahasiswa dan aparatur pemerintahan menciptakan suasana kerja kolaboratif dan memperkuat hubungan kemitraan antara dunia pendidikan dan pemerintahan daerah. Kolaborasi ini juga menjadi sarana transfer pengetahuan dua arah antara akademisi dan praktisi pemerintahan.

Pelaksanaan kegiatan magang di Bapemkesra Surabaya menunjukkan bahwa sinergi antara dunia pendidikan dan birokrasi dapat memberikan hasil nyata bagi peningkatan kualitas tata kelola daerah. Mahasiswa mendapatkan pengalaman praktis, sementara pemerintah memperoleh dukungan sumber daya manusia tambahan. Hal ini membentuk siklus pembelajaran berkelanjutan yang memperkuat kapasitas pelayanan publik sekaligus membangun karakter mahasiswa sebagai calon profesional yang peduli terhadap masyarakat dan negara.

Sebagai wujud implementasi kerja sama antara perguruan tinggi dan pemerintah daerah, kegiatan magang di Bagian Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat (Bapemkesra) Pemerintah Kota Surabaya dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pengalaman kerja nyata bagi mahasiswa dalam memahami tata kelola pemerintahan daerah. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan kompetensi profesional, memperdalam pemahaman tentang administrasi dan pelayanan publik, serta menumbuhkan etika profesional dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas. Selain itu, kegiatan magang ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata bagi instansi mitra melalui partisipasi aktif mahasiswa dalam mendukung pelaksanaan tugas pemerintahan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, sehingga dapat membentuk mahasiswa yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan komitmen terhadap nilai-nilai pelayanan publik.

Dengan demikian, kegiatan magang ini tidak hanya berfokus pada pelaksanaan tugas teknis di lingkungan pemerintahan, tetapi juga bertujuan untuk memahami secara mendalam dinamika tata kelola pemerintahan daerah serta penerapan prinsip *good governance* dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Melalui keterlibatan langsung di Bagian Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat (Bapemkesra) Pemerintah Kota Surabaya, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata tentang bagaimana nilai-nilai akuntabilitas, transparansi, dan profesionalisme diterapkan dalam pelaksanaan tugas pemerintahan di tingkat daerah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan magang ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif, yang bertujuan menggambarkan proses pelaksanaan magang berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami dinamika birokrasi dan praktik pelayanan publik secara langsung. Menurut Creswell (2019), penelitian kualitatif menekankan pada upaya memahami kejadian-kejadian yang ditemukan melalui pengalaman dan pengamatan langsung. Dengan metode ini, mahasiswa dapat mempelajari proses administrasi pemerintahan secara lebih jelas dan detail. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat mendukung pemahaman yang lebih kuat mengenai kegiatan birokrasi di Bapemkesra Pemerintah Kota Surabaya (Creswell & Hirose, 2019).

Creswell (2019) juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memberi kesempatan bagi peneliti untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati sehingga dapat menangkap detail proses secara lebih nyata. Karena itu, pendekatan partisipatif digunakan agar mahasiswa tidak hanya melihat, tetapi juga ikut serta dalam kegiatan magang. Keterlibatan ini diterapkan pada tiga kegiatan utama, yaitu pendataan sekolah melalui situs *Rupabumi*, verifikasi Beasiswa Pemuda

Tangguh, dan pengecekan data persil berbasis digital. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa dapat memahami bagaimana teori administrasi publik diterapkan dalam pekerjaan sehari-hari. Dengan demikian, metode ini membantu mahasiswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja pemerintahan (Creswell & Hirose, 2019).

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan magang dilaksanakan di Bagian Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat (Bapemkesra) Pemerintah Kota Surabaya, beralamat di Gedung Pemerintahan Kota Surabaya Lt.IV, Jl. Jimerto 25-27 Kel. Genteng, Kec. Genteng-Kota Surabaya. Unit kerja ini berperan penting dalam penyelenggaraan administrasi pemerintahan serta pelaksanaan program kesejahteraan masyarakat. Lingkungan kerja di Bapemkesra dinilai sangat mendukung karena memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempelajari secara langsung mekanisme pelayanan publik dan koordinasi antarinstansi. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat memahami bagaimana birokrasi daerah beroperasi secara efektif, efisien, dan akuntabel. Oleh karena itu, lokasi magang ini menjadi tempat yang ideal untuk mendukung pembelajaran kontekstual di bidang administrasi publik.

Pelaksanaan magang berlangsung selama 30 hari kerja, dimulai pada 28 Juli hingga 8 September 2025. Selama periode tersebut, mahasiswa terlibat dalam tiga kegiatan utama berdasarkan arahan pembimbing lapangan. Kegiatan pertama adalah pendataan sekolah dasar dan menengah melalui situs Rupabumi untuk memperbarui data spasial pendidikan. Kegiatan kedua adalah verifikasi Beasiswa Pemuda Tangguh yang berfokus pada pemeriksaan data calon penerima bantuan pendidikan. Sementara kegiatan ketiga melibatkan verifikasi data persil berbasis digital untuk mendukung pengelolaan aset daerah yang efektif dan transparan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian mengenai pelaksanaan kegiatan magang di lingkungan pemerintahan. Proses ini bertujuan agar data yang diperoleh tidak hanya bersifat gambaran umum, tetapi juga mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Oleh karena itu, digunakan beberapa teknik yang memungkinkan mahasiswa memahami kegiatan secara menyeluruh dari berbagai sudut pandang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pertama, observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses kerja di Bapemkesra, meliputi kegiatan pendataan sekolah, verifikasi beasiswa, dan pengolahan data persil. Melalui observasi ini, mahasiswa memperoleh pemahaman nyata mengenai pola kerja, koordinasi antarpegawai, serta penerapan prinsip pelayanan publik. Observasi juga membantu mengidentifikasi kendala lapangan serta menemukan solusi yang tepat berdasarkan pengalaman empiris. Dengan demikian, teknik ini menjadi dasar penting dalam memahami implementasi teori administrasi publik secara praktis.

Kedua, wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan dan pengalaman pegawai dalam memberikan pelayanan publik. Wawancara dilakukan secara terbuka kepada pembimbing lapangan dan staf pelaksana kegiatan di Bapemkesra agar diperoleh data yang kontekstual dan autentik.

Ketiga, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan kegiatan, foto, dan dokumen resmi dari situs *Rupabumi*, *Pemuda Tangguh*, serta *Basis Data*. Ketiga teknik tersebut saling melengkapi dan digunakan untuk menghasilkan data yang komprehensif, valid, dan relevan dengan tujuan penelitian magang.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam kegiatan magang ini menggunakan model Miles dan Huberman (2014), yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan memilih serta menyederhanakan informasi penting dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar lebih terfokus pada tujuan kegiatan. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil kegiatan dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis dan mudah dipahami. Selanjutnya, tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan menghubungkan hasil kegiatan dengan teori Administrasi Publik, Pelayanan Publik, serta *Good Governance*. Proses analisis ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam, terarah, dan terstruktur terhadap kegiatan magang (Miles et al., 2014).

Melalui penerapan model analisis tersebut, mahasiswa dapat memahami hubungan antara teori dan praktik yang terjadi selama magang berlangsung. Tahapan analisis ini membantu mengidentifikasi pola, kendala, dan solusi yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, hasil analisis tidak hanya menggambarkan proses pelaksanaan magang, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang penerapan teori administrasi publik dalam praktik pemerintahan. Model Miles dan Huberman (2014), juga membantu mahasiswa menilai sejauh mana kegiatan magang mendukung pembentukan kompetensi profesional dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, teknik analisis data ini berperan penting dalam memastikan kualitas pemahaman dan kesimpulan yang dihasilkan dari seluruh kegiatan magang (Miles et al., 2014).

Analisis Pelaksanaan Pendampingan

Pelaksanaan magang merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar langsung bagi mahasiswa di lingkungan pemerintahan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya menerapkan teori yang diperoleh di perkuliahan, tetapi juga mempelajari dinamika kerja, etika birokrasi, dan mekanisme pelayanan publik secara nyata. Seluruh proses pelaksanaan magang disusun secara sistematis agar kegiatan berjalan efektif dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, baik instansi maupun mahasiswa.

Pelaksanaan magang dibagi menjadi empat tahapan utama, yaitu:

Pertama, tahap perencanaan, yaitu meliputi koordinasi awal dengan pembimbing lapangan, pembagian tugas, serta pengenalan sistem kerja instansi. Pada tahap ini, mahasiswa mendapatkan pengarahan mengenai tugas dan tanggung jawab yang akan dilaksanakan selama magang. Selain itu, dilakukan juga penyesuaian jadwal kegiatan agar pelaksanaan magang berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan instansi.

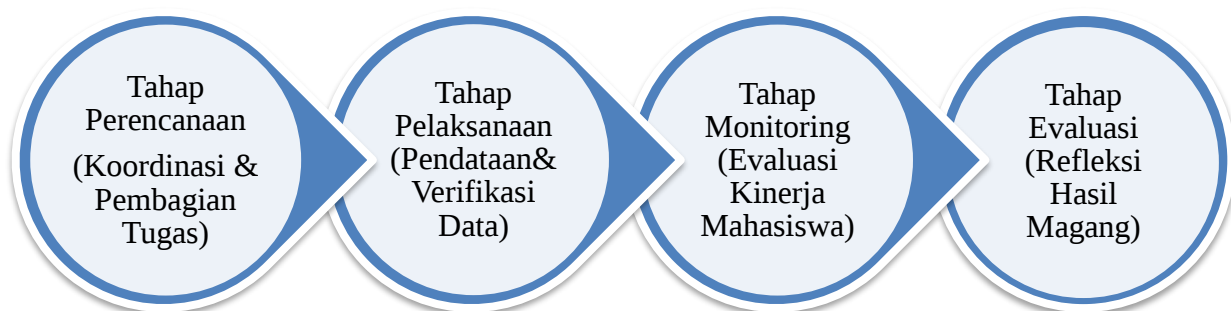
Kedua, tahap pelaksanaan, yaitu mahasiswa mulai terlibat aktif dalam kegiatan pendataan SD dan SMP melalui situs Rupabumi, program Beasiswa Pemuda Tangguh, dan verifikasi data persil berbasis digital. Selama tahap ini, mahasiswa berinteraksi langsung dengan pegawai Bapemkesra untuk memahami prosedur kerja dan pelaksanaan administrasi pemerintahan. Pengalaman ini membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan teknis dan komunikasi profesional dalam lingkungan birokrasi.

Ketiga, tahap monitoring, yaitu dilakukan oleh pembimbing lapangan untuk menilai kedisiplinan, tanggung jawab, serta kinerja mahasiswa selama kegiatan berlangsung. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui pengamatan langsung dan laporan aktivitas mahasiswa setiap minggu. Selain itu, pembimbing memberikan umpan balik terkait cara kerja dan sikap profesional mahasiswa di lingkungan pemerintahan.

Keempat, tahap evaluasi, yaitu dilaksanakan pada akhir program untuk menilai hasil kegiatan, capaian pembelajaran, serta refleksi terhadap profesionalisme dan etika kerja. Mahasiswa diminta menyusun laporan akhir yang memuat rangkuman kegiatan dan hasil pembelajaran selama magang. Hasil evaluasi ini menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan program magang di masa mendatang agar lebih efektif dan berorientasi pada peningkatan kompetensi mahasiswa.

Secara keseluruhan, tahapan-tahapan tersebut menunjukkan keterpaduan antara aspek akademik dan praktik lapangan, sehingga kegiatan magang ini tidak hanya memperkuat pemahaman teoretis mahasiswa, tetapi juga meningkatkan kemampuan profesional mereka dalam dunia kerja pemerintahan. Melalui proses tersebut, mahasiswa diharapkan mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja secara seimbang sebagai bekal untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang sesungguhnya.

Gambar 1. Bagian Aliran Kegiatan PKM



Bagan di atas menggambarkan empat tahapan kegiatan magang yang dilaksanakan secara berurutan. Tahap perencanaan merupakan proses koordinasi antara mahasiswa dan pembimbing lapangan untuk menetapkan kegiatan yang akan dilaksanakan. Tahap pelaksanaan menjadi inti kegiatan magang, yang terdiri atas pendataan sekolah melalui situs Rupabumi, verifikasi Beasiswa Pemuda Tangguh, dan pengecekan data tanah melalui situs Basis Data. Tahap monitoring dilakukan oleh pembimbing lapangan untuk menilai kedisiplinan dan partisipasi mahasiswa selama kegiatan. Tahap terakhir, evaluasi, dilakukan untuk meninjau hasil kegiatan, mengevaluasi proses pelaksanaan, serta merefleksikan pengalaman belajar mahasiswa selama magang.

Secara keseluruhan, kegiatan magang di Bapemkesra Pemerintah Kota Surabaya memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa dalam memahami praktik administrasi publik, pelayanan masyarakat, serta penerapan prinsip akuntabilitas dan efisiensi di lingkungan birokrasi. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan pendataan spasial, verifikasi data sosial, dan pengecekan wilayah, mahasiswa memperoleh pembelajaran praktis yang relevan dengan dunia kerja pemerintahan.

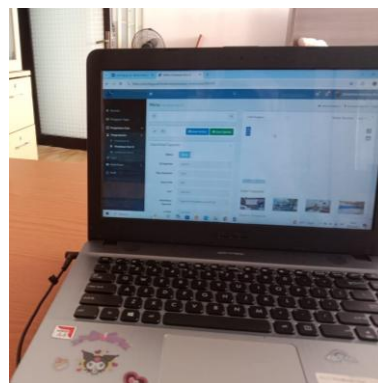
HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan magang dilaksanakan di Bagian Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat (Bapemkesra) Pemerintah Kota Surabaya yang berperan penting dalam mendukung tata kelola pemerintahan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan magang ini berfokus pada tiga program utama, yaitu pendataan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah menengah Pertama (SMP) melalui situs Rupabumi, verifikasi program Beasiswa Pemuda Tangguh, serta verifikasi data persil berbasis digital. Selain itu, kegiatan juga mencakup refleksi pelaksanaan magang sebagai bentuk evaluasi pembelajaran mahasiswa terhadap dunia kerja pemerintahan. Secara keseluruhan, pelaksanaan magang ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan administrasi publik dan pelayanan masyarakat di lingkungan birokrasi daerah.

Ketiga kegiatan utama tersebut menunjukkan penerapan prinsip *good governance* yang menekankan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas dalam pelayanan publik. Melalui kegiatan pendataan dan verifikasi digital, mahasiswa dapat melihat bagaimana teknologi informasi diterapkan untuk meningkatkan ketepatan dan kecepatan pelayanan pemerintah. Proses magang juga menjadi sarana pembelajaran nyata tentang koordinasi, tanggung jawab, dan etika kerja di lingkungan pemerintahan. Dengan demikian, hasil kegiatan magang ini tidak hanya memperkaya pemahaman akademik mahasiswa, tetapi juga memperkuat karakter profesional dan kesadaran mereka terhadap pentingnya pelayanan publik yang berkualitas.

1. Pendataan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) melalui Situs Rupabumi

Kegiatan pendataan sekolah dasar dan menengah pertama bertujuan memperbarui data spasial pendidikan di Kota Surabaya agar informasi yang tersedia lebih akurat dan mutakhir. Mahasiswa terlibat langsung dalam proses pengambilan foto bangunan sekolah, verifikasi data lokasi, hingga pengunggahan hasil melalui situs Rupabumi milik Pemerintah Kota Surabaya. Pelaksanaan kegiatan ini membantu mahasiswa memahami prosedur pengumpulan data berbasis digital serta pentingnya ketelitian dalam mengelola informasi publik. Melalui keterlibatan aktif ini, mahasiswa belajar untuk bekerja secara sistematis, tepat waktu, dan berorientasi pada hasil kerja yang dapat dipertanggungjawabkan.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pendataan Sekolah

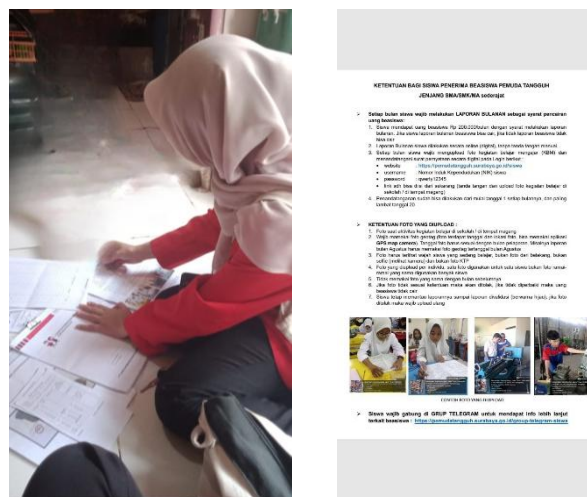
Dari pelaksanaan kegiatan tersebut, terlihat bahwa penggunaan teknologi digital mampu mendukung efisiensi dan keterbukaan informasi publik. Sistem Rupabumi memungkinkan pemerintah untuk memperbarui data sekolah secara

cepat dan terintegrasi, sehingga mempermudah masyarakat dalam memperoleh akses informasi pendidikan. Kegiatan ini menjadi bentuk nyata penerapan prinsip *good governance*, khususnya dalam aspek efisiensi dan transparansi data publik. Bagi mahasiswa, pengalaman ini memperluas wawasan mengenai penerapan administrasi publik berbasis teknologi dalam mendukung pembangunan daerah.

Selain memberikan pengalaman teknis, kegiatan ini juga memperkuat keterampilan komunikasi dan kerja sama mahasiswa dalam koordinasi dengan staf Bapemkesra dan pihak sekolah. Melalui interaksi tersebut, mahasiswa belajar menjaga profesionalisme dan etika kerja saat berhubungan dengan pegawai pemerintahan maupun masyarakat. Kegiatan ini menumbuhkan kesadaran akan pentingnya akurasi data dalam pengambilan keputusan publik serta menanamkan nilai tanggung jawab sosial. Dengan demikian, kegiatan pendataan sekolah melalui Rupabumi tidak hanya mendukung efektivitas pemerintahan, tetapi juga membentuk karakter mahasiswa sebagai calon pelaksana administrasi publik yang berintegritas.

2. Program Beasiswa Pemuda Tangguh

Kegiatan verifikasi program Beasiswa Pemuda Tangguh dilaksanakan untuk memastikan bantuan pendidikan tersalurkan secara tepat sasaran dan sesuai ketentuan. Mahasiswa berpartisipasi dalam pemeriksaan berkas calon penerima beasiswa, validasi data, serta koordinasi dengan staf pelaksana untuk memastikan keakuratan informasi. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memahami pentingnya ketelitian dan tanggung jawab dalam mengelola program bantuan sosial. Kegiatan ini juga memberikan gambaran nyata tentang bagaimana sistem administrasi pemerintah bekerja dalam menjamin keadilan dan pemerataan akses pendidikan bagi masyarakat.



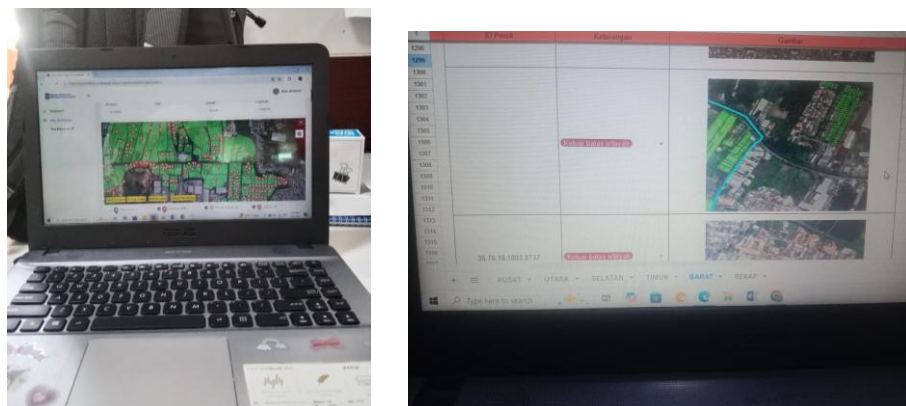
Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan Program Beasiswa Pemuda Tangguh

Pelaksanaan kegiatan ini memperlihatkan penerapan prinsip akuntabilitas dalam pelayanan publik. Setiap tahap verifikasi dilakukan dengan penuh tanggung jawab agar proses penyaluran beasiswa dapat dipertanggungjawabkan secara transparan. Mahasiswa dapat melihat secara langsung bagaimana Bapemkesra mengedepankan profesionalisme dalam memverifikasi data masyarakat agar tidak terjadi kesalahan dalam penetapan penerima bantuan. Proses ini sekaligus mencerminkan nilai efisiensi dan keadilan sosial yang menjadi bagian dari tata kelola pemerintahan yang baik. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan pemahaman mendalam kepada mahasiswa mengenai pentingnya integritas dan ketelitian dalam melaksanakan tugas pelayanan publik.

Selain aspek administrasi, kegiatan ini juga memperkaya pengalaman sosial mahasiswa dalam berinteraksi dengan masyarakat dan aparat pemerintahan. Melalui proses kerja yang kolaboratif, mahasiswa belajar membangun empati dan memahami berbagai tantangan dalam penyaluran bantuan sosial. Pengalaman ini menumbuhkan sikap tanggap, peduli, dan bertanggung jawab terhadap kebutuhan masyarakat yang dilayani. Dengan mengikuti kegiatan ini, mahasiswa menyadari bahwa pelayanan publik tidak hanya berorientasi pada prosedur, tetapi juga pada kejujuran dan komitmen moral dalam membantu sesama.

3. Verifikasi Data Persil Berbasis Digital

Kegiatan verifikasi data persil dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara data kepemilikan tanah dengan batas wilayah administratif di Kota Surabaya. Mahasiswa berperan dalam proses pencocokan data digital dengan dokumen resmi, serta menandai area yang perlu diperbaiki dalam sistem Basis Data. Melalui kegiatan ini, mahasiswa belajar mengenai pentingnya pengelolaan data aset daerah dan akurasi informasi spasial. Kegiatan ini juga mengajarkan ketelitian dan kecermatan dalam menjalankan fungsi administrasi pemerintahan berbasis teknologi informasi.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Verifikasi Data Persil di Bapemkesra

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa digitalisasi data persil membantu meningkatkan efisiensi dalam proses validasi aset daerah. Penerapan sistem berbasis digital mempercepat identifikasi wilayah dan meminimalkan kesalahan administratif dalam pengelolaan tanah milik pemerintah. Hal ini

menggambarkan penerapan prinsip efektivitas dan efisiensi yang menjadi bagian penting dari konsep *good governance*. Melalui kegiatan ini, mahasiswa mendapatkan pemahaman praktis tentang bagaimana pemerintah daerah mengelola data spasial untuk mendukung kebijakan tata ruang dan pembangunan berkelanjutan.

Selain aspek teknis, kegiatan ini juga memberikan pengalaman bagi mahasiswa untuk memahami dinamika birokrasi dan adaptasi pemerintah terhadap perkembangan teknologi. Mahasiswa belajar untuk berpikir analitis, bekerja secara disiplin, serta menyesuaikan diri dengan sistem kerja berbasis data digital. Kegiatan ini menumbuhkan kesadaran akan pentingnya inovasi dalam administrasi publik dan mendorong mahasiswa untuk mengembangkan solusi yang efisien dalam pekerjaan birokratis. Dengan demikian, kegiatan verifikasi data persil menjadi sarana pembelajaran penting bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai efisiensi, akurasi, dan tanggung jawab dalam dunia kerja pemerintahan.

4. Refleksi Pelaksanaan Magang

Refleksi pelaksanaan magang menjadi bagian penting dalam mengevaluasi seluruh proses kegiatan yang telah dijalani. Mahasiswa belajar beradaptasi dengan budaya kerja birokrasi yang menuntut kedisiplinan, ketepatan waktu, serta kemampuan komunikasi dalam menyelesaikan tugas. Melalui pengalaman langsung di lapangan, mahasiswa dapat memahami bagaimana teori administrasi publik diterapkan dalam lingkungan kerja nyata. Proses ini juga membentuk karakter mahasiswa agar lebih mandiri, profesional, dan berorientasi pada hasil kerja yang berkualitas.

Refleksi juga menjadi sarana untuk menilai perkembangan kemampuan teknis dan nonteknis mahasiswa selama pelaksanaan magang. Mahasiswa dapat mengevaluasi sejauh mana kompetensi, kedisiplinan, dan tanggung jawabnya meningkat setelah berinteraksi langsung dengan aparatur pemerintahan.

Pengalaman ini menumbuhkan pemahaman bahwa keberhasilan dalam dunia kerja tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh etika, sikap profesional, dan kerja sama tim. Melalui kegiatan magang di Bapemkesra, mahasiswa mendapatkan gambaran nyata mengenai penerapan nilai *good governance* dalam setiap aspek pelayanan publik. Dengan demikian, refleksi ini menjadi wujud pembelajaran yang memperkuat kesiapan mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja pemerintahan yang sesungguhnya.

Secara keseluruhan, kegiatan magang di Bapemkesra memperlihatkan sinergi antara dunia akademik dan praktik birokrasi. Mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman langsung dalam pelaksanaan administrasi publik, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam mendukung program pemerintah daerah. Kegiatan ini menunjukkan bahwa magang bukan sekadar kewajiban akademik, melainkan juga bentuk pengabdian mahasiswa untuk membantu peningkatan kualitas pelayanan publik berdasarkan prinsip *good governance*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan magang di Bagian Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat (Bapemkesra) Pemerintah Kota Surabaya memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam memahami tata kelola pemerintahan daerah, mekanisme pelayanan publik, serta penerapan prinsip akuntabilitas dan efisiensi. Melalui kegiatan pendataan sekolah di Rupabumi, verifikasi Beasiswa Pemuda Tangguh, dan pengecekan data persil berbasis digital, mahasiswa mampu berkontribusi pada peningkatan kualitas data serta memahami penerapan teori administrasi publik dalam praktik. Kegiatan ini juga memperkuat kemampuan analitis, kedisiplinan, dan profesionalisme mahasiswa sehingga tujuan pengabdian kepada masyarakat, yaitu memberikan pemahaman aplikatif mengenai birokrasi dan pelayanan publik, dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan temuan selama magang, disarankan agar Bapemkesra meningkatkan pemanfaatan sistem digital untuk mempercepat pengolahan data dan mendukung transparansi layanan publik. Mahasiswa yang akan melaksanakan magang selanjutnya sebaiknya diberikan pembekalan terkait penggunaan aplikasi seperti Rupabumi dan Basis Data Persil agar dapat lebih cepat beradaptasi dan memberikan kontribusi yang relevan. Selain itu, kerja sama antara pemerintah daerah dan perguruan tinggi dapat diperluas melalui program pengabdian lanjutan yang berfokus pada inovasi pelayanan publik. Dari sisi akademis, hasil kegiatan magang ini dapat dijadikan dasar pengembangan teori dan penelitian mengenai digitalisasi administrasi publik. Dengan demikian, program magang dapat terus berkembang menjadi jembatan pembelajaran yang efektif antara dunia akademik dan praktik pemerintahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bolli, T., Caves, K., Esther, M., & Egg, O. (2021). Valuable Experience : How University Internships Affect Graduates ' Income. *Research in Higher Education*, 62(8), 1198–1247. <https://doi.org/10.1007/s11162-021-09637-9>
- Creswell, J. W., & Hirose, M. (2019). *Mixed methods and survey research in family medicine and community health*. 1–6. <https://doi.org/10.1136/fmch-2018-000086>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE publications.
- Puspaningtyas, A., Indartuti, E., Rahmadanik, D., Basyar, M. R., & Hariyoko, Y. (2022). *Buku Pedoman Magang Program Studi Administrasi Negara* (pp. 1–36). <https://publik.untag-sby.ac.id/web/download>